

**PERAN KELUARGA DALAM MENDUKUNG KESIAPAN  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX SELAMA MASA  
PANDEMI DI SMP NEGERI 34 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**LARA GUSTIARA**

**NPM: 1711080168**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing 1 : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**Pembimbing 2 : Mega Aria Monica, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Kesiapan belajar merupakan suatu kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk melakukan suatu kegiatan. Kesiapan diperlukan dalam proses belajar karena merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam belajar. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru, kesiapan belajar peserta didik tidak dapat diketahui melalui aspek kesiapan secara fisik, secara materi dan kesiapan secara mental melainkan aspek kesiapan secara kedewasaan dan kecerdasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Keluarga Dalam Mendukung Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas IX Selama Masa Pandemi Di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan keluarga peserta didik, peserta didik, guru BK serta wali kelas. Teknik analisis data penulis yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Keluarga Dalam Mendukung Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas IX Selama Masa Pandemi Di SMP Negeri 34 Bandar Lampung, sudah dilaksanakan dengan baik terlihat peranan keluarga sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan mendukung peserta didik dalam kesulitan belajar di masa pandemi saat ini mengacu pada deskripsi diatas maka peran keluarga dalam mendukung kesiapan belajar peserta didik kelas IX selama masa pandemi di SMP Negeri 34 Bandar Lampung berjalan dengan baik dan sangat dibutuhkan.

**Kata Kunci : Kesiapan belajar, Keluarga, Masa Pandemi**

## ***ABSTRACT***

Readiness to learn is a condition of a person who makes him ready to carry out an activity. Readiness is needed in the learning process because it is one of the determinants of a person's success in learning. Students who have learning readiness will pay attention and try to remember what has been taught by the teacher, student learning readiness cannot be known through aspects of physical, material and mental readiness but aspects of maturity and intelligence readiness. This study aims to determine the role of the family in supporting learning readiness during the pandemic in students of SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

The method used in this study is a qualitative research using a descriptive approach. Data collection was taken through interviews, observations, and documentation involving the families of students, students, BK teachers and homeroom teachers. The author's data analysis techniques are: data reduction, data presentation, drawing conclusions and the author uses source and technique triangulation.

Based on the results of this study, it shows that the role of the family in supporting the learning readiness of grade IX students during the pandemic. currently referring to the description above, the role of the family in supporting the learning readiness of class IX students during the pandemic at SMP Negeri 34 Bandar Lampung is going well and is very much needed.

*Keywords: Readiness to learn, Family, Pandemic Period*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LARA GUSTIARA  
NPM : 1711080168  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menerangkan bahwa skripsi saya dengan judul “Peran Keluarga dalam Mendukung Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 34 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”, ini sepenuhnya adalah murni hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsure duplikasi dari karya orang lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap karya saya ini, saya siap bertanggung jawab.

Bandar Lampung,.....2021

Yang Membuat Pernyataan



**Lara Gustiara**  
**1711080168**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN KELUARGA DALAM Mendukung Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas IX Selama Masa Pandemi di SMP Negeri 34 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.**

**Nama : Lara Gustiara**  
**NPM : 1711080168**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Oki Dermawan, M. Pd**  
**NIP. 197610302005011001**

**Pembimbing II**

**Mega Ariy Monica, M. Pd**  
**NIP.-**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Rifda El Fiah, M. Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERAN KELUARGA DALAM MENDUKUNG KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX SELAMA MASA PANDEMI DI SMP NEGERI 34 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021** yang disusun oleh: **LARA GUSTIARA, NPM. 1711080168**, Program Studi **BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari kamis, Tanggal 04 November 2021 pukul 13.00-15.00 WIB, Tempat: Aplikasi Google Meet/ Ruang Seminar BKPI.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang**

**: Dr. H. Subandi, M.M**

(.....)

**Sekretaris**

**: Hardiyansyah Masya, M.Pd**

(.....)

**Penguji Utama**

**: Andi Thahir, M.A., Ed.D**

(.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

(.....)

**Penguji Pendamping II : Mega Aria Monica, M.Pd**

(.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ

اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُورِ ٤

*“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”*

(Q.S Luqman: 17)<sup>1</sup>



---

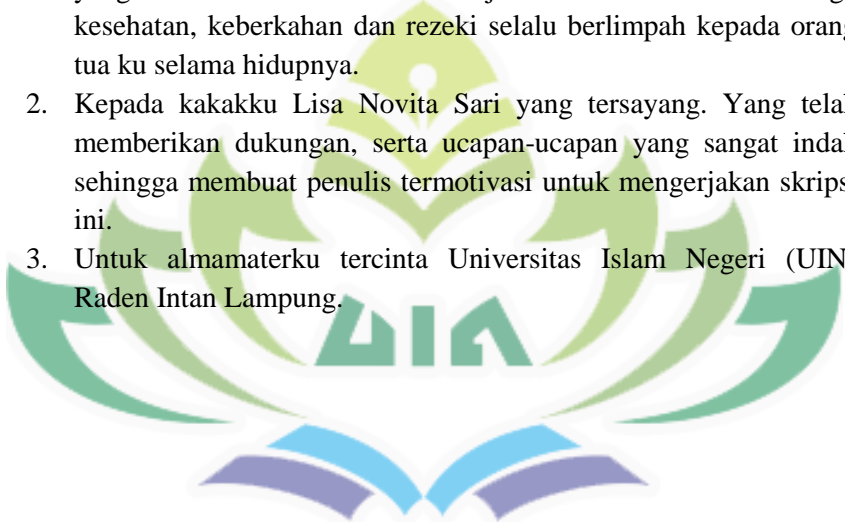
<sup>1</sup> Al-Jumanatul Ali Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsiran Al-Quran Departemen Agama RI, 2004), 67. 2 lb

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin,*

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan segala syukur dan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku yang sangat aku cintai dan sayangi. Terimakasih kepada ayahanda ku Oktahirin yang telah menjaga, merawat, selalu memberi semangat, mendidik, membiayai, dan menyayangi ku tanpa pamrih selama ini. Untuk ibunda ku Karlini yang telah melahirkan ku dan menjadi ibu ku selama ini. Semoga kesehatan, keberkahan dan rezeki selalu berlimpah kepada orang tua ku selama hidupnya.
2. Kepada kakakku Lisa Novita Sari yang tersayang. Yang telah memberikan dukungan, serta ucapan-ucapan yang sangat indah sehingga membuat penulis termotivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
3. Untuk almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.





## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis skripsi ini bernama lengkap Lara Gustiara biasa dipanggil Lara atau Tiara. Penulis lahir di Desa Kemu, 11 Agustus 1999 yang merupakan putri kedua dari dua bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Oktahirin dan Ibu Karlini.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai Masuk Sekolah Dasar di SDN 02 Pulau Beringin pada tahun 2005-2011. Lalu, kejenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 02 Pulau Beringin selesai tahun 2014. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 02 Pulau Beringin masuk pada tahun 2014, lalu selesai SMA tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima masuk di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) program Starta (S.1), masuk melalui jalur tes UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di desa Kemu kecamatan Pulau Beringin, empat bulan kemudian penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di UPT SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi dengan judul “Peran Keluarga dalam Mendukung Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas IX Selama Pembelajaran Daring di SMP Negeri 34 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dengan rendah hati dan penuh kesadaran bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun penulis tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan, bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang membantu. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Mega Aria Monica, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih atas perhatian, petunjuk, pertolongan, kritikan dan arahan serta motivasi nya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang

telah banyak memberikan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.

7. Sriyati, S.Pd. MM. Kepala sekolah SMP Negeri 34 Bandar Lampung, Ibu Dra. Chandra Kirti, M.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 34 Bandar Lampung.
8. Teruntuk semua sahabat-sahabat ku, kakak-kakak tingkat ku dan adik-adik ku yang selalu memberikan semangat dan motivasi sepanjang perjuangan Try Gusti Randa, Tesi Mipauli, Reni Puji Utami, Riska Cahya Safitri, Wulan Pangesti, Cindy Ramadhani.
9. Teman-teman seperjuangan di kelas F angkatan 2017 Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung, teman-teman KKN dan PPL angkatan 2017 yang telah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.
10. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, semoga pencapaian ini menjadi amal soleh.

Penulis berharap semoga bantuan yang diberikan selama ini dari berbagai pihak, mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis sangat sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada pada dalam diri penulis. Untuk itu semua kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat serta berguna khususnya bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2021.  
Penulis,

Lara Gustiara  
17110800168

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Penelitian Relevan.....	14
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kesiapan Belajar .....	29
1. Pengertian Kesiapan Belajar .....	29
2. Hukum Kesiapan Belajar .....	31
3. Prinsip-prinsip Kesiapan Belajar.....	33
4. Aspek-aspek Kesiapan Belajar.....	34
5. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar.....	35
B. Peran Keluarga .....	36
1. Pengertian Keluarga .....	36

2. Bentuk-bentuk Keluarga .....	38
3. Fungsi dan Peran Keluarga .....	39
4. Tanggung Jawab Keluarga .....	42
C. Peran Keluarga Dalam Mendukung Kesiapan Belajar Peserta Didik.....	43
D. Pandemi Covid-19.....	45
1. Pengertian Pandemi Covid-19.....	45
2. Dampak Covid-19 .....	46

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	47
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 34 Bandar Lampung .....	47
2. Letak Geografis Sekolah SMP Negeri 34 Bandar Lampung.....	48
3. Kondisi Geografis Demografis SMP Negeri 34 Bandar Lampung.....	48
4. Visi Misi dan Budaya SMP Negeri 34 Bandar Lampung .....	49
5. Kondisi Lingkungan Kerja SMP Negeri 34 Bandar Lampung.....	50
6. Kondisi Objektif Sekolah .....	50
7. Data Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 34 Bandar Lampung.....	51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	51

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	57
B. Temuan Penelitian.....	72

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	85
B. Rekomendasi .....	86

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kondisi Kesiapan Belajar Daring Peserta Didik Kelas IX G SMP Negeri 34 Bandar Lampung.....	6
2. Data Peserta Didik.....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Panduan Wawancara Dengan Orang Tua .....	83
2. Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik .....	85
3. Pedoman Wawan Cara Dengan Wali Kelas .....	86
4. Pedoman Observasi .....	88
5. Surat Penelitian.....	92
6. Surat Balasan Dari Sekolah.....	93
7. Dokumentasi .....	95



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman interpretasi dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan secara singkat. Judul skripsi ini adalah: “Peran Keluarga Dalam Mendukung Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas IX Selama Masa Pandemi Di SMP Negeri 34 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”.

#### **1. Peran**

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>1</sup> Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan situasi dan fungsi sosialnya.<sup>2</sup>

Peran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang individu dalam kegiatannya dengan menggunakan kedudukannya berdasarkan fungsi sosialnya. Peranan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana keluarga dalam mendukung kesiapan belajar peserta didik selama pembelajaran daring.

#### **2. Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali dikenal anak sebelum sekolah. Cara orangtua mendidik anaknya akan

---

<sup>1</sup> Darmawan, “Pengertian Peran.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019. hlm. 4.

<sup>2</sup>Dyah Satya Yoga, Ni Wayan Suarmini, and Suto Prabowo, “Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak,” *Jurnal Sosial Humaniora*, 2015, “ hlm. 5

berpengaruh terhadap belajarnya.<sup>3</sup> Orangtua yang tidak memperhatikan atau memperdulikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan belajar anak kurang/tidak berhasil. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap belajar peserta didik .

### 3. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar sangat penting dipahami oleh setiap peserta didik, dengan adanya kesiapan yang matang akan memberikan dampak yang positif bagi hasil belajarnya. Apabila peserta didik telah siap untuk melakukan sesuatu dan ia melakukannya, maka kepuasan yang ia dapat. Begitu pula sebaliknya, yang mengakibatkan ia melakukan hal lain untuk mencari kepuasan. Tetapi, jika seseorang tidak siap untuk melakukan sesuatu dan ia memaksa untuk melakukannya maka kekecewaan lah yang akan muncul. Jadi kesiapan belajar ini menyatakan bahwa peserta didik akan mengalami kemudahan dan kepuasan atau keberhasilan dalam proses belajar apabila dia sudah dalam kondisi siap untuk menerima respon.

Menurut Slametobahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Ada beberapa

---

<sup>3</sup> Rahayu, “Konsep Keluarga.” *Journal of family*.2012. h. 6.

aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo* dan lain-lain.<sup>4</sup>

#### 4. Masa Pandemi

Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu.<sup>5</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukan manusia. Melalui pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan berperan penting dalam membentuk kepribadian yang bermutu tinggi dan bermoral tinggi. Pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari masukan, proses dan keluaran. Objek pendidikannya adalah peserta didik. Peserta didik adalah orang yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>6</sup> Dalam dunia pendidikan, input yang diharapkan adalah peserta didik, proses belajar mengajar di sekolah / proses pembelajaran, dan output berupa bentuk pribadi yang berkualitas, unggul dan beretika. Dari masukan berupa peserta didik yang akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, kemudian diolah dalam kegiatan mengajar, dan keluaran dihasilkan berupa sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing di era globalisasi sekarang ini.

Proses pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 2 konsep yaitu belajar dan mengajar. Djamarah menyatakan bahwa:

---

<sup>4</sup> Pengelola web Kemdikbud, "Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah," Jakarta, 28 Mei 2020, 2020.

<sup>5</sup> Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i, 7(5), 395-402.

<sup>6</sup> Ningsih, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." Nopan Omeri, 2005. h. 9.



“Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.”<sup>7</sup>

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan. Melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan mampu beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik sebagai peserta didik.

Kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar karena merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam belajar. Dalam belajar, hal mendasar yang dibutuhkan adalah keinginan atau kemauan seseorang dalam belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika ada keinginan yang kuat untuk belajar di dalam dirinya. Peserta didik akan bersungguh-sungguh mengerjakan apa yang diinginkannya sehingga akan lebih mudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Jamies Drever dalam Slameto menjelaskan bahwa kesiapan adalah *“Preparedness to repond or react”*. Yaitu kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Artinya dalam proses belajar mengajar kesiapan sangat diperlukan karena dalam kondisi siap, peserta didik akan cenderung lebih mudah dalam mengikuti pelajaran. Menurut Slameto kesiapan belajar meliputi

---

<sup>7</sup> Djamarah, “Hakikat Belajar,” *Bab2*, 2003. h. 44.

kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan, dan pengetahuan”.<sup>8</sup>

Perubahan tingkah laku peserta didik tersebut dapat dibina melalui pendidikan. Muhaimin mengemukakan bahwa Pendidikan sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>9</sup> Firman Allah dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: *Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*<sup>10</sup>

Ayat tersebut juga dapat diketahui bahwa belajar dalam Islam, menuntut seseorang agar berilmu pengetahuan seperti Allah mengutus seorang Rasul yang untuk mengajarkan manusia agar tidak hidup dalam kesesatan. Dengan belajar seseorang tentulah dapat memahami isi dari apa yang dipelajari nya sehingga dapat diaplikasikan dikehidupan dengan demikian manusia tahu apa yang akan mereka perbuat didunia.

Selama pembelajaran jarak jauh yang dilakukan akibat terdampaknya bidang pendidikan dari wabah virus Covid-19 kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki peserta didik. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam

<sup>8</sup> Slameto, “Prestasi Belajar.” *Journal of Education*, 2003. h. 7.

<sup>9</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, “Pemikir. Pendidik. Islam.” *Pemikiran Pendidikan Islam*, 2019. h. 12.

<sup>10</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjem*.2007.

proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong peserta didik untuk memberikan respon positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh. Kondisi peserta didik yang siap menerima pelajaran dari guru juga akan membawa dampak positif bagi siswa, kondisi belajar ini terdiri dari perhatian, motivasi, dan perkembangan persiapan.

**Tabel 1. 1**

**Data Kondisi Kesiapan Belajar Daring Peserta Didik**  
**Kelas IX G SMP N 34 Bandar Lampung**

NO	Inisial Peserta Didik	Indikator			Jumlah
		1	2	3	
1.	HO	✓		✓	2
2.	WC	✓	✓		2
3.	HPR		✓		1
4	SPS	✓			1
5	SN	✓	✓		2
<b>Total</b>		<b>8</b>			

*Sumber : Wawancara dengan guru BK SMP N 34 Bandar Lampung*

Keterangan indikator :

1. Kesiapan fisik berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu
2. Kesiapan psikis berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat tinggi, kebutuhan yang terpuaskan, ada hasrat atau motivasi untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada perhatian.

3. Kesiapan bahan berkaiata dengan bahan yang dapat dipelajari atau dikerjakan, misalnya buku bacaan, buku paket dari sekolah.<sup>11</sup>

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa peserta didik yang teridentifikasi tidak siap dalam beberapa indikator kesiapan belajar yang mana dalam indikator kesiapan belajar tersebut peserta didik dengan inisial HO tidak siap dalam indikator kesiapan bahan yang berkaitan dengan bahan pelajaran, untuk WC tidak siap dalam kesiapan fisik, untuk inisial HPR dan SPS hanya siap dalam kesiapan belajar dengan indikator kesiapan fisik. Sedangkan untuk inisial SN tidak siap dalam kesiapan belajar dengan indikator kesiapan psikis.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai kesiapan belajar peserta didik di dapatkan data. Berikut hasil wawancara terhadap Ibu Yulidasari, S.Pd wali kelas IX G di SMP Negeri 34 Bandar Lampung :

“Ketika seorang peserta didik selama PJJ kurang siap untuk proses pemebelajaran , maka wajib hukumnya untuk guru melakukan pendekatan secara personal, karena kebanyakan jika seorang peserta didik belajarnya kurang siap, maka tidak lepas dari yang namanya peran orang tua atau faktor-faktor yang lain, yang mempengaruhinya, maka dari itu, seorang guru harus tau, permasalahan-permasalahan yang di hadapi peserta didik , sehingga memudahkan guru untuk menekankan atau memberi masukan terhadap peserta didik untuk lebih aktif belajar.<sup>12</sup>

Selanjutnya, dilihat dari hasil wawancara awal dengan Ibu Dra. Chandra Kirti, M.Pd selaku guru BK yang dilakukan peneliti mengenai kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 35

<sup>12</sup> Ibu Yulidasari, S.Pd wali kelas IX G, wawancara dengan penulis, SMP Negeri 34 Bandar Lampung, Lampung, Januari 2021

peserta didik salah satunya lingkungan keluarga. Hal tersebut didasari karena selama pembelajarn *online*/ pembelajaran jarak jauh (PJJ) orang tua sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran peserta didik.<sup>13</sup>

Berdasarkan pra-survey dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Mustaqimah pada tanggal 10 Desember 2020, beliau adalah salah satu keluarga dari peserta didik yang bersekolah di SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Beliau menyadari bahwa peran keluarga dalam memberikan pendidikan pada anaknya itu kurang. Dikarenakan tingkat pendidikan yang masih rendah, sehingga orang tua tidak mengetahui bahwa ada 6 aspek dalam pendidikan anak yang harus diberikan pada anaknya dan juga karena kesibukan orang tua dalam bekerja dan anggapan bahwa pendidikan pada anak itu sepenuhnya adalah tanggung jawab lembaga formal atau biasa disebut Sekolah itu menjadi kendala terhadap belum efektifnya orang tua dalam memberikan pendidikan pada anaknya.<sup>14</sup>

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua salah satu peserta didik yang bernama HO tentang tanggung jawab terhadap sekolah anak selama masa pandemi didapat :

“Dalam pembelajaran yang dilakukan sekarang terkadang sebagai orang tua tentu memiliki banyak kendala seperti harus membagi waktu dengan pekerjaan namun itu merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan supaya pendidikan anak tetap berjalan. Selain itu keluarga atau orang tua juga harus memenuhi fasilitas atau kebutuhan anak untuk menunjang pembelajaran selama daring ini, misalnya butuh HP dan paket data internet. Masalahnya terkadang anak-anak kalau tidak diawasi kadang suka meninggalkan

---

<sup>13</sup> Ibu Dra. Chandra Kirti, M.Pd Guru BK, wawancara dengan penulis, SMP Negeri 34 Bandar Lampung, Lampung, 9 Desember 2020

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Mustaqimah salah satu keluarga peserta didik SMP Negeri 34 Bandar Lampung



tugas dari sekolahnya. Maka dari itu kalau anak sedang belajar harus diawasi baik itu dari bapak ataupun ibu.”<sup>15</sup>

Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak-anaknya. Nina Siti Siregar dalam penelitiannya mendapatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak perlu sinergi dengan ragam upaya program maupun kegiatan yang disesuaikan dengan analisis kendala-kendala dari pihak orang tua meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor model peran. Jadi dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki peran besar dalam proses pendidikan anak.<sup>16</sup>

Selain itu dalam jurnal internasional dikatakan bahwa:

“The family is the first educational foundation for children, saying that the attitude of parents is very helpful in developing children's potential, including respecting children's opinions and encouraging children to express them, providing opportunities for children to reflect, imagine, think, and allow children in individual decision making and giving stimulus to him to always ask a lot of questions and provide reinforcement to children that the attitude of parents respects the desire to try new things, is implemented and produces, supports and encourages children's activities, enjoys being with children, gives sincere praise children, encourage children's independence in work and establish good cooperative relationships with children.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara Dengan orang tua Putri Peserta Didik di SMP Negeri 34 Bandar Lampung, Januari 2021

<sup>16</sup> Siregar, “Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak.” Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik, 2013. h. 3,

Terjemahan dari jurnal di atas adalah”

“Keluarga merupakan pondasi pendidikan yang pertama bagi anak, mengatakan bahwa sikap orang tua sangat membantu dalam mengembangkan potensi anak, di antaranya yakni menghargai opini anak serta mendorong anak untuk mengutarakannya, menyediakan kesempatan bagi anak-anak dalam melakukan perenungan, khayalan, berpikir, serta memperbolehkan anak dalam pengambilan keputusan secara individu dan memberi stimulus padanya agar senantiasa banyak bertanya serta memberi penguatan pada anak bahwasannya sikap orang tua menghargai rasa ingin mencoba hal baru, dilaksanakan dan menghasilkan, menunjang dan mendorong kegiatan anak, menikmati keberadaannya bersama anak, memberi sanjungan yang sungguh-sungguh kepada anak, mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak”.<sup>17</sup>

Dalam Islam keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak, hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-

---

<sup>17</sup> Andhini, “KELUARGA.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017. h. 12

*malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>18</sup>

Berdasarkan ayat tersebut bahwa dakwah dan pendidikan haruslah berawal dari rumah. Walaupun secara redaksional ayat tersebut tertuju kepada kaum pria (ayah), namun hal tersebut bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Istilah Ayat tersebut juga meliputi perempuan dan lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Fakta tersebut mengindikasikan adanya tanggung jawab moral orang tua untuk bertanggung jawab terhadap anak-anaknya dan juga kepada pasangannya masing-masing, sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.

Peran keluarga itu adalah terlaksananya hak dan juga kewajiban dalam sebuah rumah tangga, yang didalamnya ada seorang ayah, ibu dan juga anak. Keluarga mempunyai peran yang penting dalam pendidikan anak. Karena keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama bagi anak, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan keluarga dibanding dengan yang lainnya. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Selain itu juga, pendidikan yang diberikan oleh keluarga pada anak akan lebih berbekas diingatan anak. Oleh sebab itu, peran keluarga itu penting dalam pendidikan anak.<sup>19</sup>

Selama pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan akibat adanya wabah Covid-19 keberhasilan dan kesiapan belajar peserta didik sangat ditentukan oleh adanya hubungan saling memperhatikan antara satu sama lain dalam sebuah keluarga. Dengan begitu diharapkan peran peran dalam sebuah keluarga dapat berjalan dengan semestinya supaya pembelajaran atau pendidikan yang dilalui anak dapat berjalan secara optimal.

---

<sup>18</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjem.* 2017.

<sup>19</sup> H Puspitawati, *Gender Dan Keluarga: Konsep Dan Realita Di Indonesia*, PT IPB Press, 2012.

Hasil penelitian Dyah menunjukkan bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar. Membimbing anak-anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah serta menyelesaikan instrumen dan infrastruktur anak belajar.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Keluarga Dalam Mendukung Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas IX Selama Masa Pandemi Di SMP Negeri 34 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.”**

### **C. Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat peran keluarga dalam mendukung kesiapan belajar peserta didik kelas IX selama masa pandemi, agar pembahasan penelitian lebih lanjut menjadi lebih terarah, tanpa meninggalkan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, penulis memberikan upaya lebih pada penelitian peran keluarga dalam mendukung kesiapan belajar peserta didik selama masa pandemi di SMP Negeri 34 Bandar Lampung dengan dua sub fokus yaitu :

1. Kondisi kesiapan belajar peserta didik selama masa pandemi di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

---

<sup>20</sup> Satya Yoga, Suarmini, and Prabowo, “Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak.” h. 12.

2. Bentuk peran keluarga peserta didik kelas IX dalam mendukung kesiapan belajar selama masa pandemi .

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan belajar peserta didik kelas IX selama masa pandemi di SMP Negeri 34 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana bentuk peran keluarga dalam mendukung kesiapan belajar peserta didik kelas IX selama masa pandemi di SMP Negeri 34 Bandar Lampung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik kelas IX selama masa pandemi di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui peran keluarga dalam mendukung kesiapan belajar peserta didik kelas IX selama masa pandemi di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berguna serta dijadikan sebagai pengetahuan, wawasan, menambah ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling serta menambah pengetahuan.



## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan penulis, serta menjadi bahan referensi bagi mereka yang ingin mempelajari topik-topik yang berkaitan dengan masalah ini.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian Luluk Lutviana dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Xi Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Ma. Nu Raudlatul Muallimin Wedung. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS MA. NU Raudlatul Muallimin Wedung secara simultan maupun parsial. Saran dalam penelitian ini yaitu peserta didik diharapkan lebih sering membaca-baca buku ekonomi untuk menambah pengetahuan serta lebih rajin dalam belajar meskipun tidak ada PR atau ulangan. Guru harus sering mengadakan tes tanpa pemberitahuan juga memberikan poin / nilai bagi peserta didik yang bisa menjawab agar memacu peserta didik rajin belajar secara rutin. Selain itu, peserta didik harus membiasakan diri berlatih mengerjakan soal-soal ekonomi di buku / modul / LKS di rumah maupun di sekolah serta peserta didik rajin mencari materi / soal-soal tambahan dari berbagai sumber untuk mengasah kemampuan dan menambah pengetahuan.<sup>21</sup>
2. Septi Purnama Sari dengan judul Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan anak sudah terlaksana, walaupun tidak semua

---

<sup>21</sup> “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Ma. Nu Raudlatul Muallimin Wedung,” *Economic Education Analysis Journal*, 2015.

terlaksana dengan baik. Karena tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah, sehingga orang tua belum mengetahui bahwa ada 6 aspek dalam pendidikan anak. Orang tua masih menjalankan perannya sepengetahuannya saja dan kesibukan orang tua dalam bekerja dan anggapan bahwa pendidikan itu adalah tanggung jawab dari Sekolah itu menjadi kendala terhadap belum efektifnya orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak.<sup>22</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh H. Karmawan, Supriadi, Donatianus BSEP 3 dengan judul Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas). Adapun masalah penelitian ini terkait tentang hambatan orang tua dalam motivasi anaknya, solusi orang tua dalam motivasi anaknya dan kerjasama orang tua dengan pihak sekolah dalam memotivasi anaknya untuk belajar di lingkungan SDN 22 Mengkudu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Data utamanya Orang tua siswa dan data tambahan pihak sekolah dan siswa. Teknik pengambilan sampelnya dengan purposive sampling, berupa 50 responden Orangtua siswa dan seorang guru kelas dan kepala sekolah. Setting penelitian dimana peneliti mengungkapkan status sebagai peneliti agar responden dapat memberikan informasi yang objektif. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani sehingga mempengaruhi peranan orang tua dalam mendidik anaknya diluar jam sekolah. Waktu penelitian selama empat bulan. Teknik pengumpulan data meliputi (a) observasi, (b) wawancara, (c) dokumentasi. Analisa data berupa reduksi dan display data. Pengecekan Keabsahan Data berupa triangulasi dan member check. Hasil dari penelitian ini ditemukan : (a) Hambatan orang tua dalam memotivasi anaknya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berupa kesibukan kerja orang tua ke sawah. (b) Kurangnya pemahaman orang tua pentingnya dukungan

---

<sup>22</sup> Septi Purnama. *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timu*. UM educational Journal.

belajar sehingga belum ada bentuk yang tepat dilakukan orang tua dalam motivasi anaknya . (c) Kerjasama yang dilakukan pihak sekolah untuk menjalin kerjasama dengan orang tua dengan mewajibkan setiap siswa untuk melaksanakan jam wajib belajar di malam hari ditempat masing-masing. Khusus, untuk menghadapi Ujian Nasional siswa juga diwajibkan mengikuti pelajaran tambahan / les private di Sekolah. Secara teknis dalam kegiatan ini setiap siswa dibekali buku kegiatan didalamnya siswa menuliskan setiap kegiatan les yang ia lakukan dengan ditandatangani guru les dan orang tuanya dengan tujuan untuk mengontrol siswa tersebut bahwa mereka keluar rumah benar-benar untuk mengikuti pelajaran tambahan/les private dan bukan untuk pergi bermain.<sup>23</sup>

4. Khalimah, Siti Nur dengan judul Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang, serta untuk mengetahui kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama

---

<sup>23</sup> H. Karmawan, Supriadi, Donatianus BSEP. *Role of Family In Improving Motivating Learn Student ( Study At SDN 22 Mengkudu In Up Stair Teluk Keramat District of Sambas Regency*. (Program Studi Sosiologi Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura).

dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak; kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan; jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.<sup>24</sup>

5. Agustin Lilawati dengan judul penelitian Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. Studi yang dilakukan memiliki tujuan sebagai pendeskripsian peran orangtua yang dilaksanakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini di RA Team Cendekia Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan analisis data deskriptif. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator. (2) dampak peran orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi di RA Team Cendekia Surabaya, orangtua memfasilitasi keterlibatan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini di RA Team Cendekia Surabaya.<sup>25</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis sekarang adalah sama-sama membahas mengenai keluarga. Perbedaannya adalah mengenai bagaimana peran keluarga dalam mendukung kesiapan belajar peserta didik.

---

<sup>24</sup> Khalimah, Siti Nur. 2020. *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi, Salatiga: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

<sup>25</sup> Agustin Lilawati. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan di lapangan atau di dalam masyarakat sebenarnya. Untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.<sup>26</sup> Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu “penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati”.<sup>27</sup> Menurut Patton metode kualitatif adalah “Untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah”.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan berupa kata-kata ataupun gambaran. Data yang dimaksud berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Jadi dalam penelitian ini terdapat upaya mencatat, mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan keadaan yang sedang berlangsung serta kaitan antara variabel-variabel yang ada. Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu di SMP N 34 Bandar Lampung untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian terkait dengan peran keluarga dalam mendukung kesiapan belajar peserta didik.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan narasumber, atau partisipan, informan, teman dan pendidik

---

<sup>26</sup> Nina Nurdiani, “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan,” *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 2014.

<sup>27</sup> Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif,” *Bandung: Alfabeta*, 2016. h. 44.

<sup>28</sup> B A B Iii and A Jenis Penelitian, “Metode Penelitian,” *Jurnal Manajemen*, 2010. h. 12.

dalam penelitian. Sementara sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang persoalan yang akan diteliti.<sup>29</sup>

Sumber data dengan teknik *purposive sampling* adalah orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini, yaitu guru bimbingan dan konseling, peserta didik, dan kepala sekolah. Adapun data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut, akan menjadi acuan atau pertimbangan terkait dengan penelitian.

### 3. Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu seorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian. Dalam menentukan subjek untuk penelitian kualitatif yang bersifat subjektif yaitu informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti.<sup>30</sup> Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah keluarga dan peserta didik kelas IX SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

#### b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP N 34 Bandar Lampung yang terletak di Jl. Pagar Alam gang Lambang No. 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

#### c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada periode 2020/2021.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D," *Bandung: Alfabeta*, 2010. h. 55.

<sup>30</sup> Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*. Rajawali Press, 1986.

a. Observasi (pengamatan)

Observasi menurut Ngalim Purwanto (dalam Basrowi) merupakan suatu teknik pengumpulan data secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat dan mengamati individu maupun kelompok yang diteliti. Dengan pengamatan yang dilakukan secara visual maka validitas data sangat tergantung pada kemampuan *observer*. Pengamatan sebagai teknik pengumpul data yang mengandalkan indra mata dan telinga, dilakukan secara terlibat dan terkendali. Pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang diteliti, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan yang bersangkutan serta tidak menyembunyikan diri. Sedangkan pengamatan terkendali merupakan jenis pengamatan dengan melakukan percobaan atas diri sasaran penelitian yang dapat diamati secara seksama.<sup>31</sup>

Berdasarkan segi pelaksanaannya pengumpulan data observasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Observasi Partisipan dalam observasi ini peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian
- 2) Observasi Non Partisipan dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mencatat, menganalisis kemudian membuat kesimpulan data yang diperoleh. Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak

---

<sup>31</sup> Basrowi & Suwandi, "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa,". 2014.



akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna.<sup>32</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang dalam pelaksanaannya peneliti terlibat langsung melihat dan mengamati bagaimana peran keluarga serta kesiapan belajar peserta didik selama pembelajaran di masa pandemi.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (interviewer) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>33</sup> Wawancara adalah untuk mendapatkan data atau informasi yang benar dan tepat dari orang yang diwawancarai (narasumber) yang terpercaya. Wawancara ini dilakukan melalui menyampaikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber oleh pewawancara.<sup>34</sup>

Berdasarkan macam-macam wawancara terdapat 3 macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

<sup>32</sup> Bruno, "Observasi." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019. h. 24.

<sup>33</sup> Kurniawan, "Pengertian Wawancara, Teknik, Metode, Jenis, Tujuan & Contoh." 2019.

<sup>34</sup> Putri Kasanah And Titin Indah Pratiwi, "Pengembangan Media Sumpit Asertif Untuk Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 3 Kutorejo Kabupaten Mojokerto," *BK UNESA*, 2014.

- 2) Wawancara semiterstruktur yaitu wawancara pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik serta mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel. Dalam wawancara semiterstruktur ini pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Tujuan dari wawancara ini yaitu agar menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber dimintai pendapat ataupun ide-ide. Dalam wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.
- 3) Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang tidak berbedoman pada daftar pertanyaan. Dalam wawancara ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakannya hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>35</sup>

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, sebagaimana yang telah dipaparkan diatas. Metode ini digunakan sebagai metode untuk mewawancarai langsung guru bimbingan dan konseling dan keluarga peserta didik untuk mendapatkan data di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

---

<sup>35</sup> Kurniawan, "Pengertian Wawancara, Teknik, Metode, Jenis, Tujuan & Contoh." 2019. h. 56.

### c. Dokumentasi

Dokumen adalah suatu catatan peristiwa yang sudah lama atau sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Dokumen tulisan misalnya biografi, sejarah kehidupan, buku harian dan lain-lain. Dokumen gambar misalnya foto, sketsa dan lainnya. Sedangkan dokumen karya misalnya patung, film dan dokumen lainnya yang berbentuk karya.<sup>36</sup> Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lengkap, sah serta bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, pendapatan, jumlah penduduk lain sebagainya. Selain itu metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.<sup>37</sup> Adapun dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu foto-foto kegiatan pada saat penelitian serta dokumen yang berhubungan dengan kondisi obyektif SMP Negeri 34 Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan warga sekolah, keadaan sarana dan prasarana, progam sekolah SMP Negeri 34 Bandar Lampung dan lain-lain.

### 5. Metode Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen analisis data adalah “Suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, membuat keputusan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain”.

<sup>36</sup> Agung, “Pengertian Dokumentasi.” *Journal Online*. h. 11.

<sup>37</sup> Sugiyono, “Pengertian Dokumentasi (Fix).” *Biomass Chem Eng*, 2015.

Teknik analisa data ini digunakan untuk menguraikan atau memaparkan data yang diperoleh supaya data tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Analisis data ini diartikan sebagai hasil perolehan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh akan diklasifikasikan, dijabarkan, disintesis, memilih dan memilah mana yang penting dan dipelajari, kemudian menyimpulkannya sehingga mudah dipahami.<sup>38</sup>

Dalam penelitian kualitatif banyak sekali model analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi. Terdapat langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Melalui reduksi data akan diperoleh gambaran yang lebih jelas, sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.<sup>39</sup>

b. Display Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya yaitu mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang sering digunakan

<sup>38</sup> Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv.

<sup>39</sup> Agustin Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020.

dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah verifikasi atau menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan atau memahami makna data yang telah disajikan. Dalam tahapan ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan.<sup>40</sup>

6. Triangulasi Data

Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan haruslah benar dan objektif. Dengan demikian keabsahan data sangatlah penting. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data untuk mendapatkan keabsahan data atau kredibilitas.

Triangulasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Triangulasi merupakan “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Susanto, Ardli, and Delle, *STATISTIK INFERENSIAL Teori Dan Aplikasinya*.

<sup>41</sup> Rahardjo, “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan dua strategi yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas data yang dilakukan melalui cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>42</sup> Dalam hal ini prinsipnya yaitu lebih banyak sumber maka lebih baik.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas data yang dilakukan melalui cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>43</sup> Dalam hal ini contohnya peneliti mengambil data melalui observasi, kemudian dicek dengan observasi serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut :

Pada Bab I Merupakan bab yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pene;itian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang tinjauan pustaka. Pada tinjauan pustaka ini berisikan tentang kajian teori yang berisikan pemaparan tentang teori-teori peran keluarga yang berhubungan dengan Peran Keluarga dalam Mendukung Kesiapan Belajar

---

<sup>42</sup> Lisah, "Penelitian Teknik Menyemak Data Dalam Pelaksanaan Penyelidikan Tindakan." Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL, 2011.

<sup>43</sup> *Ibid.* h. 12.

Peserta Didik Selama Masa Pandemi di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

Pada Bab III menjelaskan tentang gambaran umum objek yang akan dijadikan objek penelitian serta penampilan data-data yang didapatkan selama melakukan penelitian lapangan.

Pada Bab IV Analisis penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian literatur (membaca dan menelaah literatur) yang kemudian diedit, diklasifikasikan, diverifikasi, dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan

Pada bab V menjelaskan tentang penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Saran pada bab ini merupakan usulan atau anjuran kepada pihak-pihak terkait atau pihak yang memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Penyusun, "Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa S1." *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2020, 1–31.





## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kesiapan Belajar

##### 1. Pengertian Kesiapan Belajar

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengalami perubahan dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan atau kecakapan tertentu, perubahan sikap serta memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum melakukan proses belajar. Dalam proses belajar mengajar, kesiapan individu sebagai seorang peserta didik akan menentukan kualitas dan hasil belajarnya.

Menurut Oemar Hamalik murid yang siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan berhasil. Siap tidaknya peserta didik dalam menghadapi dan menerima materi pelajaran selanjutnya sangat berhubungan dengan persiapan sebelumnya. Kesiapan belajar sangat penting dipahami oleh setiap peserta didik, dengan adanya kesiapan yang matang akan memberikan dampak yang positif bagi hasil belajarnya. Bukan hanya itu peserta didik dapat belajar dengan mudah dan penuh dengan semangat dalam belajarnya.<sup>45</sup>

Menurut Bambang Iryanto persiapan adalah kemauan, keinginan dan kemampuan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kedewasaan, pengalaman, semangat dan emosi.<sup>46</sup> Sedangkan menurut Slameto kesiapan adalah kondisi seseorang secara keseluruhan yang membuatnya siap untuk merespon suatu situasi dengan cara tertentu. Menyesuaikan

---

<sup>45</sup> Dessy Mulyani, "*Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar*," *Konselor*, 2013.

<sup>46</sup> Ratnawati Susanto, "Senam Otak Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Mahasiswa Pgsd, Fkip Universitas Esa Unggul, JAKARTA .," *Unisbank*, 2017.

lingkungan dapat mempengaruhi respon atau jawaban. Kondisi ini setidaknya mencakup tiga aspek, yaitu: Yang pertama adalah kondisi fisik, mental dan emosional. Kedua kebutuhan ini adalah motivasi dan tujuan. Tiga keterampilan yang dipelajari, pengetahuan dan pemahaman lainnya.<sup>47</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa kesiapan merupakan kemampuan peserta didik yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban dan merupakan prasyarat untuk belajar berikutnya. Baik itu kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan pengetahuan, kesiapan tujuan, kesiapan kondisi atau situasi dan kesiapan keterampilan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Beberapa pengertian belajar antara lain: Menurut Robert M. Gagne Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja.<sup>48</sup> Menurut Cronbach "*Learning is how by change in behavior as result of experience*" yang artinya belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Winkel, belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Slameto, "Prestasi Belajar." Jakarta: Grafindo Printing. 2014. h. 27.

<sup>48</sup> Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: PT. Alfabeta, 2003), hal. 17

<sup>49</sup> Jamaludin, "Perbandingan Hasil Belajar Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Pada Matakuliah Ekonomi Mikro Di STIE YPBI Jakarta."

Sedangkan menurut Cronbach, menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Artinya sebaik-baiknya belajar adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan panca indra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.<sup>50</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis artikan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku akibat pengalaman. Jadi dapat disimpulkan pengertian kesiapan belajar adalah adalah suatu perubahan keadaan dalam diri seseorang yang membuatnya siap memberi jawaban atau respon untuk mencapai tujuan pelajaran tertentu.

Merujuk dari beberapa argumentasi di atas, maka kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban yang ada pada diri peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Djamarat bahwa "*Readnees* sebagai kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan".<sup>51</sup> Pendapat ini menunjukkan dalam melakukan suatu kegiatan yaitu kegiatan belajar, misalnya mempersiapkan buku pelajaran sesuai dengan jadwal, mempersiapkan kondisi badan agar siap ketika belajar di kelas dan mempersiapkan perlengkapan belajar yang lainnya.

## 2. Hukum Kesiapan Belajar

Thorndike mengemukakan beberapa gagasan penting terkait hukum pembelajaran, salah satunya adalah hukum persiapan. Dalam hukum kesiapsiagaan (*law of readiness*) ini, semakin siap organisme untuk memperoleh perubahan

---

<sup>50</sup> Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2014.

<sup>51</sup> Djamarah, "Hakikat Belajar." Bandung: Rajawali Press. 2011. h. 48.

perilaku, penerapan perilaku tersebut akan mengarah pada kepuasan pribadi, yang akan meningkatkan korelasi.

Sebagaimana prinsip pertama teori koneksionisme adalah belajar adalah suatu kegiatan membentuk asosiasi (*connection*) antara kesan panca indera dengan kecenderungan bertindak. Masalah *pertama*, hukum kesiapan adalah jika ada kecenderungan bertindak dan seseorang melakukannya, maka ia akan merasa puas. Akibatnya ia tidak akan melakukan tindakan lain; Masalah *kedua*, jika ada kecenderungan bertindak, tetapi seseorang tidak melakukannya, maka timbullah rasa ketidakpuasan. Akibatnya ia akan melakukan tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasannya; Masalah *ketiga*, bila tidak ada kecenderungan bertindak tetapi seseorang harus melakukannya, maka timbullah ketidakpuasan. Akibatnya ia akan melakukan tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasannya.<sup>52</sup>

Dengan kata lain dapat di simpulkan bahwa apabila seseorang telah siap untuk melakukan sesuatu dan ia melakukannya, maka kepuasan yang ia dapat. Begitu pula sebaliknya, yang mengakibatkan ia melakukan hal lain untuk mencari kepuasan. Tetapi, jika seseorang tidak siap untuk melakukan sesuatu dan ia memaksa untuk melakukannya, maka kekecewaanlah yang akan muncul. Jadi hukum kesiapan ini menyatakan bahwa peserta didik atau seorang anak akan mengalami kemudahan dan kepuasan atau keberhasilan dalam proses belajar apabila dia sudah dalam kondisi siap untuk menerima respon atau rangsangan sehubungan dengan proses tersebut.

---

<sup>52</sup> Hamzah, "Teori Pembelajaran Konstruktivisme." UNES Press. 2013. h.

### 3. Prinsip-Prinsip Kesiapan Belajar

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh cara peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar, antara lain kematangan dan pertumbuhan fisik, kecerdasan, latar belakang pengalaman, standar hasil belajar, motivasi, persepsi, dan prinsip-prinsip persiapan lainnya yang memungkinkan seseorang untuk belajar. Slameto mengusulkan prinsip persiapan sebagai berikut.<sup>53</sup>

"(1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling mempengaruhi); (2) Kematangan fisik dan mental diperlukan untuk mendapatkan manfaat dari pengalaman; (3) Pengalaman berpengaruh positif terhadap persiapan; (4) Dalam fase perkembangan Dalam kurun waktu tertentu masa pembentukan, telah dibentuk persiapan-persiapan dasar untuk kegiatan tertentu."<sup>54</sup>

Berdasarkan argumentasi di atas, dapat diasumsikan bahwa pada dasarnya prinsip-prinsip kesiapan belajar dipengaruhi oleh kondisi fisik dan masa perkembangan siswa. Hal ini dipertegas oleh pendapat yang dikemukakan Soemanto dalam Wasty yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip bagi perkembangan readiness meliputi:

"(1) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk readiness; (2) Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu; (3) Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun yang rohaniyah; (4) Apabila readiness untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam

---

<sup>53</sup> Reima ghina Aprikustianita, Wiwit Oktaviani, and susanto ratnawati, "Belajar," *Identifikasi Cara Belajar Mahasiswa Dalam Mengkonstruk Pengetahuan*, 2018.

<sup>54</sup> Slameto Slameto, "Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif," *Satya Widya*, 2015. h. 9.

kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya”.<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip kesiapan belajar dipengaruhi oleh beberapa factor seperti perkembangan fisik peserta didik.

#### 4. Aspek-aspek Kesiapan Belajar

Slameto meyakini bahwa aspek persiapan adalah kedewasaan dan kecerdasan. Berikut ini adalah pembagian beberapa diantaranya:<sup>56</sup>

##### 1) Kematangan (*maturation*)

Kedewasaan adalah proses perubahan perilaku akibat tumbuh kembang. Kedewasaan juga berarti proses pertumbuhan yang ditentukan oleh proses bawaan. Proses pendewasaan ini dapat mempercepat proses tersebut tanpa adanya upaya yang disengaja, dan jika ada tantangan yang dicoba maka proses pendewasaan ini juga akan terjadi. Kedewasaan disebabkan oleh perubahan yang menentukan dalam "gen" Perkembangan struktur fisiologis sistem saraf, otak, dan organ indera memungkinkan mereka untuk memungkinkan individu yang matang merespons rangsangan lingkungan apa pun.

##### 2) Kecerdasan

Seseorang telah siap belajar mengenai sesuatu ketika sudah mencapai kematangan fisiologis yang cukup dan latar belakang pengalaman. Misalnya secara fisiologis mustahil bagi seorang anak dari 3-4 bulan untuk belajar berjalan atau untuk belajar membaca. Seorang yang berumur 10 tahun biasanya belum siap untuk mempelajari mata pelajaran seperti kalkulus, filsafat dan

---

<sup>55</sup> Heri Rahyubi, Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, (Bandung: Nusa Media, 2012), h. 35.

<sup>56</sup> *Ibid.* h. 12.



lain-lain. Pembelajaran dan pemahaman tentang tugas-tugas ini memerlukan latar belakang pengalaman yang cocok. Pada tingkat tertentu rata-rata pematangan fisiologis dan latar belakang pengalaman pada dasarnya diperlukan untuk belajar tugas yang sesuai.

Aspek kematangan dapat membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu untuk bertindak laku yang instingtif maupun tingkah laku yang dipelajari sedangkan kecerdasan individual diperoleh dengan belajar baik dari pendidikan formal maupun non formal menghasilkan berbagai macam kecerdasan antara lain berupa kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial serta kecerdasan bahasa. Aspek inilah yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan peserta didik. Faktor-faktor berikut didasarkan pada persiapan belajar menurut Darsono:

“(1) Kondisi fisik yang kurang baik, misalnya sakit akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang diperlukan untuk belajar; (2) Kondisi psikologis yang buruk, misalnya gelisah, depresi, dll. Kondisi awal yang kurang baik untuk kelancaran pembelajaran.”<sup>57</sup>

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar adalah kesiapan fisik yang berkaitan dengan kesehatan, yang akan mempengaruhi hasil belajar dan adaptasi sosial pribadi, di antaranya, orang yang tidak sehat akan mengurangi energi belajar. Jika badan tidak sakit, hal ini akan mempengaruhi

---

<sup>57</sup> Putri, “Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah ASKEB Ibu I Mahasiswa Semester II Di AKBID Mitra Husada Karanganyar.”

kelancaran proses belajar, begitu pula sebaliknya (menjauhi kantuk, mengantuk, dll).

Menurut Djamarah, faktor kesiapan antara lain:

(1) Persiapan fisik. Misalnya badan tidak sakit (menjauhi kantuk, mengantuk dan penyakit lainnya); (2) Persiapan mental. Misalnya ingin belajar, mampu berkonsentrasi, dan memiliki motivasi internal. (3) Persiapan bahan. Misalnya beberapa materi dipelajari atau diolah dalam bentuk buku bacaan, catatan.”<sup>58</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat dan teori yang dikemukakan beberapa ahli di atas dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan kesiapan belajar yaitu suatu kondisi yang ada pada diri peserta didik yang dapat mendukung terlaksananya proses belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban selama mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan indikator; (1) sehat fisik, (2) tidak mengantuk dan lesu, (3) tidak mengalami gangguan panca indera, (4) percaya diri ketika mengikuti pembelajaran, (5) tidak merasa tertekan, (6) belajar tanpa disuruh orang lain (7) kebutuhan akan keberhasilan dalam pembelajaran, menyiapkan perlengkapan dan peralatan belajar, (8) mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru, (9) mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari.

## **B. Peran Keluarga**

### **1. Pengertian Keluarga**

Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus. Keluarga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat secara

---

<sup>58</sup> Djamarah, “Hakikat Belajar.” Bandung: Rajawali Press. 2011. h. 40.

umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat.<sup>59</sup>

Keluarga adalah “umat kecil” yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Sama seperti “umat besar” atau satu negara. Al-Quran menanamkan satu komunitas sebagai umat, dan menanamkan ibu yang melahirkan anak keturunan sebagai umm. Kedua kata ini terambil dari akar yang sama.<sup>60</sup>

Keluarga adalah sekolah tempat anak-anak belajar. Mereka mempelajari kualitas mulia dari sana, seperti kesetiaan, kasih sayang, dan kasih sayang. Ayah dan suami memperoleh dan memupuk keberanian, keuletan dan kerja keras untuk membela kerabat dari kehidupan keluarga dan membuat mereka bahagia dalam hidup dan setelah kematian. Keluarga merupakan unit terkecil yang dapat menopang lahirnya suatu negara dan masyarakat, disisi lain juga dapat mengakibatkan kolapsnya dana negara dan sosial. Tidak diragukan lagi bahwa keluarga adalah tulang punggung negara, entah itu kebangkitan keluarga atau kebangkitan keluarga.<sup>61</sup>

Selain itu dalam jurnal Internasional dikatakan bahwa:

“According to education experts, the William Bennett family is the earliest and most effective place to carry out the functions of the Ministry of Health, Education and Welfare. If teachers fail to teach honesty, passion, and pursue the best and basic abilities, it will be difficult for other institutions to make up for their failures”.

---

<sup>59</sup> Soemanto, “Pengertian Dan Ruang Lingkup Sociol. Kel.”

<sup>60</sup> Robbayani, “Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga,” *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2012.

<sup>61</sup> Andhini, “Keluarga.” Yogyakarta: Tiga Annada. 2011. h. 5.

Terjemahan dari kutipan jurnal di atas adalah:

“Menurut pakar pendidikan, keluarga William Bennett adalah tempat paling awal dan paling efektif untuk menjalankan fungsi Kementerian Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan. Jika guru gagal mengajarkan kejujuran, semangat, dan mengejar kemampuan terbaik dan dasar, akan sulit bagi lembaga lain untuk menebus kegagalan mereka.”<sup>62</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Keluarga

Menurut Fatimah terdapat beberapa bentuk atau tipe keluarga yang terbagi kedalam 8 jenis antara lain :<sup>63</sup>

- a. Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang diperoleh dari keturunan atau adopsi maupun keduanya.
- b. Keluarga besar (*ekstended family*), yaitu keluarga inti ditambah dengan sanak saudaranya, misalnya kakek, nenek, keponakan, paman, bibi, saudara sepupu, dan lain sebagainya.
- c. Keluarga bentukan kembali (*dyadic family*), yaitu keluarga baru yang terbentuk dari pasangan yang telah bercerai atau kehilangan pasangannya.
- d. Orang tua tunggal (*single parent family*), yaitu keluarga yang terdiri dari salah satu orang tua baik pria maupun wanita dengan anak-anaknya akibat dari perceraian atau ditinggal oleh pasangannya.
- e. Ibu dengan anak tanpa perkawinan (*the unmarried teenage mother*).

---

<sup>62</sup> Kristine M. Gebbie, F. Douglas Scutchfield, and C. William Keck, “*Principles of Public Health Practice*,” *Journal of Public Health Policy*, 1998.

<sup>63</sup> “Bentuk-Bentuk Hubungan Muslim-Non Muslim Selepas Pemelukan Agama: Kajian Kes Dalam Kalangan Mualaf Cina Terengganu.”

- f. Orang dewasa (laki-laki atau perempuan) yang tinggal sendiri tanpa pernah menikah (*the single adult living alone*).
- g. Keluarga dengan anak tanpa pernikahan sebelumnya (*the nonmarital heterosexual cohabiting family*) atau keluarga kabitas (*cohabitation*).
- h. Keluarga berkomposisi (*composite*) yaitu keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama-sama.

### 3. Fungsi dan Peran Keluarga

Dalam sudut pandang pendidikan ada beberapa penegasan yang perlu dibuat terkait posisi keluarga yang menjadi lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dengan demikian, keluarga diharapkan menyediakan lingkungan yang kondusif dan sekaligus sebagai sarana yang efektif untuk terjadinya proses pembelajaran. Dalam hal ini dinyatakan Subino Hadisubroto, yaitu bahwa 1) keluarga hendaknya menjadi tempat tinggal yang membetahkan, 2) menjadi tempat berbagi rasa dan pikiran, 3) menjadi tempat mencurahkan suka dan duka, 4) tidak menjadi tempat bergantung bagi anak-anak akan tetapi tempat berlatih mandiri, 5) tidak menjadi tempat menuntut hak, 6) menjadikan tempat menumbuhkan kehidupan religius, dan 7) akhirnya menjadi tempat yang aman karena aturan main antaranggota ditegakkan.<sup>64</sup>

Secara sosiologis, Djuju Sudjana mengemukakan tujuh macam fungsi keluarga, yaitu 1) fungsi biologis, 2) fungsi edukatif, 3) fungsi relegius, 4) fungsi protektif, 5) fungsi sosialisasi, 6) fungsi rekreatif, 7) fungsi ekonimis. Uraian secara rinci sebagai berikut.

- a. Fungsi biologis, perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara

---

<sup>64</sup> Puspitawati, "Konsep Dan Teori Keluarga." 2012. h. 22-24.

kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.

- b. Fungsi edukatif, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi, afektif, maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan professional. Fungsi edukatif ini merupakan bentuk penjagaan hak dasar manusia dalam memelihara dan mengembangkan potensi akalunya.
- c. Fungsi religius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan didalamnya. Dengan demikian keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa Tuhannya. Penanaman orang aqidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin, dan pembentukan kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat religius.
- d. Fungsi protektif, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk didalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan. Adapun gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik.
- e. Fungsi sosialisasi, berkaitan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-

norma kehidupan secara universal baik inter relasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam menyikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa maupun jenis kelaminnya. Fungsi sosialisasi ini diharapkan anggota keluarga dapat memposisikan diri sesuai dengan status dan struktur keluarga.

- f. Fungsi rekreatif, bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati, dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa “rumahku adalah surgaku”.
- g. Fungsi ekonomis, yaitu keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber- sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proposional, serta dapat mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.<sup>65</sup>

Selain mempunyai fungsi-fungsi di atas, keluarga juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam tumbuh dan juga perkembangan seorang anak. Hal-hal yang dianggap penting bahwa keluarga mempunyai peranan kunci adalah:

- a. Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggota-anggotanya berinteraksi *face to face* secara tetap. Maka dari itu, perkembangan anak dapat diikuti oleh orang tuanya dan penyesuaian pribadi dalam hubungan sosial lebih mudah terjadi.
- b. Orang tua mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anak, karena anak merupakan buah cinta kasih hubungan

---

<sup>65</sup> Soemanto, “Pengertian Dan Ruang Lingkup Sosiologi.” h. 23.



suami istri. Dengan adanya motivasi yang kuat itu akan melahirkan sebuah hubungan emosional antara orang tua dan juga anak.

- c. Karena hubungan keluarga bersifat relatif tetap, maka orang tua memainkan peranan yang sangat penting terhadap proses pendidikan anak.<sup>66</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk memahami fungsi dan peran keluarga. Pasalnya, dengan terwujudnya fungsi-fungsi dalam keluarga akan membuat interaksi dengan anggota keluarga berjalan dengan baik dan akan selalu terjaga.

#### **4. Tanggung Jawab Keluarga**

Keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anak, dan tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:

- a. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Akidah Keluarga harus dapat mengikat anak-anak dengan dasar-dasar keimanan dan juga keislaman pada anak sejak dini.
- b. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Akhlak Dalam sebuah keluarga harus dapat memberikan pendidikan dan juga pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan juga tingkah laku yang harus diberikan sejak dini oleh keluarga.
- c. Tanggung Jawab Pemeliharaan Kesehatan Anak Keluarga harus dapat mengembangkan dan juga membina fisik anak agar kelak anak menjadi anak yang sehat, tangguh, cerdas dan juga pemberani.
- d. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Intelektual Tanggung jawab ini maksudnya adalah keluarga harus

---

<sup>66</sup> A'dawiyah, "Konsep Keluarga Berkualiti Menurut Islam." *Al-Hikmah*, 2011.

dapat membentuk dan membina berfikir anak dengan berbagai cara yang mempunyai manfaat.

- e. Tanggung Jawab Kepribadian dan Sosial Anak Dalam hal ini, keluarga harus dapat menanamkan adab sosial dan cara bergaul yang baik dengan sesamanya sejak anak masih kecil.<sup>67</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa keluarga mempunyai beberapa tanggung jawab yang harus dijalankan dan dengan dijalankan tanggung jawab itu maka akan berdampak pada anak itu sendiri. Maka dari itu, keluarga harus dapat menjalankan tanggung jawab itu kepada anaknya.

### **C. Peran Keluarga dalam Mendukung Kesiapan Belajar Peserta Didik**

Melihat kenyataan sekarang ini banyak sekali orang tua yang mengartikan definisi pendidikan secara sempit, yaitu mereka beranggapan bahwa pelaksanaan pendidikan menjadi tanggung jawab sekolah formal saja, sebagai orang tua cukup hanya memenuhi kebutuhan material saja tanpa memperhatikan kegiatan belajar mereka. Tentu saja anggapan tersebut kurang tepat dan kurang bijaksana, karena keberhasilan suatu prestasi belajar anak dibelakangnya ada peran orang tua. Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak mempunyai peran yang sangat penting di dalam menentukan keberhasilan pendidikan anaknya. Adapun peran keluarga terhadap pendidikan anak, diantaranya adalah orang tua berperan sebagai :

#### **1. Pendidik**

Anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah SWT pada setiap orang/ manusia yang harus selalu dijaga dengan baik dan penuh tanggung jawab. Salah satu tanggung jawab dari para orang tua terhadap anaknya adalah memberikan

---

<sup>67</sup> Muniriyanto Muniriyanto and Suharnan Suharnan, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2014.

pendidikan yang baik. Pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perkembangan masa depan anak. Oleh karena itu supaya pelaksanaan pendidikan dapat berhasil dengan baik, orang tua harus mengetahui cara mendidik anak yang baik serta apa saja yang harus dipersiapkan di dalam pendidikan tersebut.

## 2. Pelindung

Muhammad Zein mengatakan bahwa sebagai seorang muslim, maka selain tanggung jawab sebagai pendidik, maka bertambah lagi bagi pendidik agama yaitu menjaga anaknya menjadi muslim yang shaleh. Orang tua berperan sebagai pelindung yaitu dengan cara menjaga anak-anaknya dari hal-hal yang negatif, yaitu dengan memberikan pendidikan yang baik.

## 3. Motivator

Lingkungan keluarga yang mendukung keinginan siswa untuk belajar pada umumnya atau untuk mempelajari pengetahuan atau keterampilan baru akan mempermudah dan akan membantu anak memperoleh prestasi belajar yang baik.

## 4. Fasilitator

Orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu dengan memenuhi kebutuhan belajarnya misalnya tas, buku, sepatu, meja belajar, alat-alat tulis dan lain sebagainya agar proses belajar berjalan lancar.

## 5. Pembimbing

Sebagai orang tua tidaklah cukup hanya dengan menyediakan fasilitas belajar maupun biaya sekolah saja, tetapi anak masih membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Demikian juga dalam belajar memerlukan bimbingan dari orang tuanya agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak

## D. Pandemi Covid-19

### 1. Pengertian Pandemi Covid-19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19.<sup>68</sup> Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.<sup>69</sup>

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan Virus Corona COVID-19 sebagai pandemi pada Rabu (11/03/2020). Ini disebabkan karena terjadi setelah wabah mirip SARS itu menjangkiti semakin banyak orang di mana pada Kamis pagi angkanya mencapai 126.063 kasus. Dengan total korban tewas sebanyak 4.616 orang dan sembuh sebanyak 67.071 orang, menurut *Worldometers*. WHO menekankan bahwa penggunaan istilah pandemi tidak berarti ada anjuran yang berubah. Semua negara tetap diminta untuk mendeteksi, mengetes, merawat, mengisolasi, melacak, dan mengawasi pergerakan masyarakatnya.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> M. Cristy Pane, "Virus Corona," 2020.

<sup>69</sup> RI, "Corona Virus Disease 2019."

<sup>70</sup> *Ibid.* h. 2.

## 2. Dampak Pandemi Covid-19

Wabah virus Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease-19*) telah mempengaruhi berbagai sendi kehidupan yang akan berdampak langsung terhadap masyarakat, berikut ini dampak wabah tersebut terhadap beberapa bidang . Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease-19*) telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Pada tanggal 27 April 2020, sekitar 1,7 miliar peserta didik terkena dampak sebagai respons terhadap pandemi. Menurut pemantauan UNICEF, 186 negara saat ini telah menerapkan penutupan berskala nasional dan 8 negara menerapkan penutupan lokal. Hal ini berdampak pada sekitar 98.5% populasi peserta didik di dunia dari data UNESCO, 2020. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa didik yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.<sup>71</sup>

Berbagai dampak yang diakibatkan pandemi Covid-19 dirasakan oleh kalangan pelajar termasuk mahasiswa didik khususnya mahasiswa tingkat akhir (S1). Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah menjadi salah satu kendala selama penelitian.

---

<sup>71</sup> Kemdikbud, “Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah.”

## DAFTAR RUJUKAN

- A'dawiyah, Ismail. "Konsep Keluarga Berkualiti Menurut Islam." *Al-Hikmah*, 2011.
- Agung. "Pengertian Dokumentasi." *Journal Online*, 2016.
- Agustin Lilawati. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
- Amirin, T. M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Rajawali Press, 1986.
- Andhini, Nisa Fitri. "Keluarga." *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2017.
- Aprikustianita, Reima Ghina, Wiwit Oktaviani, And Susanto Ratnawati. "Belajar." *Identifikasi Cara Belajar Mahapeserta didik Dalam Mengkonstruk Pengetahuan*, 2018.
- Basrowi & Suwandi. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.", 2014.
- "Bentuk-Bentuk Hubungan Muslim-Non Muslim Selepas Pemelukan Agama: Kajian Kes Dalam Kalangan Mualaf Cina Terengganu." *Jurnal Kemanusiaan*, 2014.
- Bruno, Latour. "Observasi." *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2019.
- Darmawan, Dani. "Pengertian Peran." *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2019.
- Djamarah. "Hakikat Belajar." *Bab2*, 2003.
- Gebbie, Kristine M., F. Douglas Scutchfield, And C. William Keck. "Principles Of Public Health Practice." *Journal Of Public Health Policy*, 1998. <https://doi.org/10.2307/3343301>.
- Hamzah. "Teori Pembelajaran Konstruktivisme." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2009.
- Hanafy, Muh. Sain. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2014.

<https://doi.org/10.24252/Lp.2014v17n1a5>.

Heri Rahyubi, Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, (Bandung: Nusa Media, 2012)

H. Karmawan, Supriadi, Donatianus BSEP. *Role of Family In Improving Motivating Learn Student ( Study At SDN 22 Mengkudu In Up Stair Teluk Keramat District of Sambas Regency*. (Program Studi Sosiologi Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura).

Iii, B A B, And A Jenis Penelitian. "Metode Penelitian." *Jurnal Manajemen*, 2010.

Jamaludin, Agus. "Perbandingan Hasil Belajar Antara Mahapeserta didik Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Pada Matakuliah Ekonomi Mikro Di STIE YPBI Jakarta." *Jurnal Administrasi Kantor*, 2016.

"Journal Of Health Education." *Journal Of Health Education*, 1994. <https://doi.org/10.1080/10556699.1994.10603001>.

Kasanah, Putri, And Titin Indah Pratiwi. "Pengembangan Media Sumpit Asertif Untuk Bimbingan Kelompok Pada Peserta didik Kelas Viii Di Smpn 3 Kutorejo Kabupaten Mojokerto." *BK UNESA*, 2014.

Khalimah, Siti Nur. 2020. *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi, Salatiga: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Kemdikbud, Pengelola Web. "Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah." Jakarta, 28 Mei 2020, 2020.

Kementerian Agama, RI. *Al-Qur'an Terjemahan*. *Al-Qur'an Terjemahan*, 2007.

Kurniawan, Aris. "Pengertian Wawancara, Teknik, Metode, Jenis, Tujuan & Contoh." 2019-06-01, 2019.

Lilawati, Agustin. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan

- Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.
- Lisah, Chong Vui Fah. “Penelitian Teknik Menyemak Data Dalam Pelaksanaan Penyelidikan Tindakan.” *Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL*, 2011.
- M. Cristy Pane. “Virus Corona.” <https://www.alodokter.com/>, 2020.
- Muhaimin Dan Abdul Mujib. “Pemikiran Pendidikan Islam.” *Pemikiran Pendidikan Islam*, 2019.
- Mulyani, Dessy. “Hubungan Kesiapan Belajar Peserta didik Dengan Prestasi Belajar.” *Konselor*, 2013.  
<https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00>.
- Muniriyanto, Muniriyanto, And Suharnan Suharnan. “Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja.” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2014.  
<https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.380>.
- N, Omeri. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Nopan Omeri*, 2005.
- Nahar, Lesmana. “Komunikasi Krisis Pemerintah Indonesia Menghadapi Pandemi Covid-19.” *Jurnal Of Admiration*, 2020.
- Nurdiani, Nina. “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan.” *Comtech: Computer, Mathematics And Engineering Applications*, 2014.  
<https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.
- Pane, Cristy D.M. “Virus Corona (COVID-19).” *18 April*, 2020.
- “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Xi Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Ma. Nu Raudlatul Muallimin Wedung.” *Economic Education Analysis Journal*, 2015.
- Penyusun, T I M. “Pedoman Penulisan Skripsi Mahapeserta didik S1.” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018,



Puspitawati, H. *Gender Dan Keluarga: Konsep Dan Realita Di Indonesia*. PT IPB Press, 2012.  
<https://doi.org/10.1017/S0033583501003705>.

Puspitawati, Herien. "Konsep Dan Teori Keluarga." *Gender Dan Keluarga*, 2013.

Putri, N. Kadek Sri Eka. "Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah ASKEB Ibu I Mahapeserta didik Semester II Di AKBID Mitra Husada Karanganyar." *Thesis*, 2011.

Rahardjo, H. Mudjia. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

Rahayu. "Konsep Keluarga." *KELUARGA.Pdf*, 2012.

RI, KEMENKES. "Corona Virus Disease 2019." *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 2020.

Robbayani. "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga." *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2012.

Salkiah, Baiq. "Perubahan Paradigma Pendidikan Dan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19." *Media Bina Ilmiah*, 2020.

Satya Yoga, Dyah, Ni Wayan Suarmini, And Suto Prabowo. "Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak." *Jurnal Sosial Humaniora*, 2015. <https://doi.org/10.12962/J24433527.V8i1.1241>.

Siregar, Nina Siti Salmaniah. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2013.

Slameto. "Prestasi Belajar." *Journal Of Education*, 2003.

Slameto, Slameto. "Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif." *Satya Widya*, 2015.  
<https://doi.org/10.24246/J.Sw.2015.V31.I2.P102-112>.

Soemanto, R.B. "Pengertian Dan Ruang Lingkup Sosiologi

Keluarga.” *Pengertian Dan Ruang Lingkup Sosiologi Keluarga*, 2014.

Sugiyono. “Memahami Penelitian Kualitatif.” *Bandung: Alfabeta*, 2016.

———. “Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.” *Bandung: Alfabeta*, 2010.

———. “Pengertian Dokumentasi (Fix).” *Biomass Chem Eng*, 2015.

Sugiyono, Prof.Dr. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,Dan R&D, Alfabeta, Cv. (2016).

Susanto, Hadi, Imam Ardli, And Juhriyansyah Delle. *STATISTIK INFERENSIAL Teori Dan Aplikasinya. Rajawali Pers*, 2018.

Susanto, Ratnawati. “Senam Otak Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Mahapeserta didik Pgsd , Fkip Universitas Esa Unggul , Jakarta .” *Unisbank*, 2017.

Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: PT. Alfabeta, 2003).

